

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pembinaan dan Pengembangan Bola Voli di Kabupaten Sumedang: Studi Ex Post Facto Kaitannya dengan Nilai-Nilai Sosial. Berdasarkan tujuan tersebut, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan ex post facto. Penelitian ex post facto dipahami sebagai penelitian yang dilakukan untuk menelaah peristiwa yang telah terjadi, kemudian ditelusuri ke belakang guna mengetahui faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab atau yang memengaruhinya. Dengan demikian, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan menganalisis fakta-fakta yang sudah berlangsung dan kemudian menghubungkannya dengan fenomena yang sedang dikaji.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menelaah bagaimana proses pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang telah dilaksanakan, serta bagaimana hasil dari proses tersebut berhubungan dengan terbentuknya nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai, dan sportivitas pada para atlet. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Kerlinger (2006) penelitian ex post facto adalah penelitian sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebas secara langsung karena peristiwa sudah terjadi, tetapi berusaha mengungkap hubungan sebab-akibat melalui analisis kondisi yang ada.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, di mana realitas sosial dipandang sebagai hasil konstruksi bersama dari pengalaman, interaksi dan makna yang dibangun oleh individu maupun

kelompok. Dengan paradigma ini, peneliti berusaha memahami bagaimana para pelatih dan atlet bola voli di Kabupaten Sumedang memaknai proses pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli t, serta bagaimana hal itu berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

Dengan demikian, desain penelitian *ex post facto* kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam proses pembinaan yang telah terjadi, faktor-faktor yang memengaruhi pengembangannya, dan keterkaitannya dengan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam diri para atlet maupun lingkungan tim bola voli di Kabupaten Sumedang.

Menurut Bungin dalam Anufia (2019), paradigma konstruktivisme merupakan salah satu paradigma dalam ilmu sosial, khususnya komunikasi, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat relatif. Realitas tersebut terbentuk melalui proses konstruksi sosial, di mana pemahaman atas realitas dipengaruhi oleh subjektivitas individu lain yang berada dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Sastradipoera (2005) dalam Grace (2012), penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik khusus, antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada latar alamiah yang menjadi sumber utama data, sehingga kondisi lapangan menjadi aspek penting dalam pengumpulan informasi.
2. Data yang dikumpulkan lebih banyak berbentuk narasi atau visual, bukan angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.
3. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.
4. Penelitian kualitatif menaruh perhatian besar pada proses yang berlangsung, sekaligus pada hasil atau produk dari fenomena yang diteliti.

5. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana individu bertindak, sehingga dapat ditafsirkan makna dari perilaku tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat

Partisipan : 2 orang Pelatih dan 2 orang atlet

Tempat : Kabupaten Sumedang

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh untuk menjawab fokus kajian berjudul “Pembinaan Bola Voli di Kabupaten Sumedang: Studi Ex Post Facto Kaitannya dengan Nilai-Nilai Sosial”. Data utama penelitian ini berasal dari para pelatih dan atlet bola voli yang terlibat dalam proses pembinaan serta pengembangan olahraga tersebut di Kabupaten Sumedang. Pelatih dijadikan sumber data karena mereka berperan langsung dalam merancang program latihan, strategi pembinaan, serta menanamkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab pribadi maupun sosial, empati kepada para atlet. Sementara itu, atlet menjadi sumber data penting karena mereka merupakan pihak yang merasakan secara langsung proses pembinaan, baik dalam aspek teknis permainan maupun dalam penginternalisasian nilai-nilai sosial melalui aktivitas olahraga bola voli. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui observasi langsung pada kegiatan latihan maupun pertandingan, serta dokumentasi dari kegiatan pembinaan yang pernah dilakukan. Dengan demikian, sumber data penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi faktual pembinaan bola voli, tetapi juga memperlihatkan bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai sosial pada atlet di Kabupaten Sumedang.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para narasumber yang terlibat langsung dalam proses pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang. Narasumber tersebut terdiri dari pelatih dan atlet bola voli yang aktif dalam kegiatan pembinaan di klub, sekolah, maupun komunitas olahraga di wilayah Sumedang. Pelatih dijadikan narasumber utama karena mereka memiliki peran strategis dalam menyusun program latihan, membimbing perkembangan keterampilan atlet, serta menanamkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai, dan sportivitas. Sedangkan atlet dipilih karena mereka merupakan pihak yang merasakan secara langsung proses pembinaan tersebut, baik dari aspek teknis permainan maupun pembentukan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu:

1. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pelatih dan atlet untuk menggali informasi mengenai pengalaman, strategi, hambatan, serta hasil dari pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang, termasuk kaitannya dengan penanaman nilai-nilai sosial.
2. Dokumentasi berupa catatan, arsip, foto, maupun dokumen lain yang terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara.

Dengan menggabungkan wawancara dan dokumentasi, sumber data primer penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi nyata pembinaan dan pengembangan bola voli serta kontribusinya terhadap pembentukan nilai-nilai sosial pada para atlet di Kabupaten Sumedang.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder sebagai bahan pendukung dalam proses analisis. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta studi pustaka yang relevan dengan pembinaan dan pengembangan bola voli serta nilai-nilai sosial. Data sekunder juga dapat berupa dokumen, foto, maupun rekaman yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan di Kabupaten Sumedang. Penggunaan sumber data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan perspektif tambahan yang bersifat komplementer terhadap hasil yang diperoleh dari data primer. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih komprehensif serta mampu mengisi celah dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, studi literatur, serta dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pelatih dan atlet bola voli di Kabupaten Sumedang yang dianggap relevan dan valid sebagai narasumber. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang untuk pertanyaan spontan sesuai dengan dinamika percakapan. Jenis wawancara semi-terstruktur ini dipilih karena memberikan keseimbangan antara keteraturan dan fleksibilitas. Pedoman wawancara

berfungsi sebagai alur percakapan dan panduan tema utama, tetapi memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tambahan yang muncul dari respon narasumber. Adapun garis besar langkah penyusunan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui proses pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang serta keterkaitannya dengan nilai-nilai sosial (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai, dan sportivitas).
- b. Menyusun daftar variabel, tema, dan aspek yang akan diselidiki, misalnya program latihan, strategi pembinaan, kendala, serta nilai-nilai sosial yang terbentuk.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari (pokok permasalahan) dan indikator (rincian masalah).
- d. Membuat butir pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditentukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- e. Meminta masukan dari rekan atau ahli untuk memverifikasi validitas pedoman wawancara.
- f. Melakukan penyesuaian instrumen bila diperlukan setelah melalui proses uji validitas.

Data hasil wawancara ditranskrip, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang serta peranannya dalam pembentukan nilai-nilai sosial pada atlet.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menghimpun informasi dari berbagai sumber tertulis maupun arsip yang tersedia. Menurut Arikunto (2006) dalam Grace (2012), dokumentasi dilakukan melalui penelusuran data dalam bentuk dokumen tertulis, seperti catatan administrasi, laporan kegiatan, arsip organisasi, buku, majalah, jurnal, maupun sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang relevan mengenai pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang. Data tersebut dapat berupa arsip kegiatan pembinaan, laporan pertandingan, catatan keanggotaan klub, foto kegiatan, maupun dokumen resmi dari organisasi terkait, seperti PBVSI Kabupaten Sumedang. Tujuan penggunaan studi dokumentasi adalah untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan komprehensif. Dengan menelaah serta mengkaji berbagai dokumen tersebut, peneliti dapat memperkaya analisis, khususnya terkait dengan proses pembinaan, pengembangan, serta kaitannya dengan penanaman nilai-nilai sosial pada atlet bola voli.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan instrumen disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan agar data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut secara tepat. Dalam penelitian ini, instrumen disusun untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pembinaan dan pengembangan bola voli di Kabupaten Sumedang serta kaitannya dengan nilai-nilai

sosial. Salah satu instrumen yang digunakan adalah wawancara, di mana peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban, serta mencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber (pelatih dan atlet). Selain wawancara, instrumen lain yang digunakan adalah dokumentasi, yang berfungsi untuk melengkapi data dari hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengalaman mereka dalam proses pembinaan serta penginternalisasian nilai-nilai sosial melalui olahraga bola voli. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif ini tidak hanya mengandalkan satu teknik, tetapi mengombinasikan wawancara dan dokumentasi agar data yang terkumpul lebih komprehensif. Bentuk instrumen tersebut disajikan dalam tabel pada bagian berikut.

**Tabel 3.1 Kisi – Kisi Wawancara Pelatih Berdasarkan Pembinaan,
Pengembangan Bola Voli dan Nilai – Nilai Sosial**

Dimensi	Sub Dimensi	indikator	contoh pertanyaan wawancara
Pembinaan dan Pengembangan Bola Voli	Program latihan	Rencana latihan yang disusun	Bagaimana program latihan yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembinaan atlet bola voli
	stategi pembinaan	Metode dan pendekatan yang digunakan	Strategi apa yang biasanya digunakan dalam meningkatkan kemampuan atlet?
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan fasilitas latihan	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana latihan di Kabupaten Sumedang?
	Peran organisasi	Dukungan klub/organisasi	Sejauh mana dukungan dari klub atau PBVSI terhadap pembinaan bola voli?

Roni Jaenal, 2025

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGA BOLA VOLI DI KABUPATEN SUMEDANG : STUDI EX POST FACTO KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN NILAI – NILAI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Hambatan dan solusi	Kendala yang dihadapi dalam pembinaan	Apa saja kendala utama yang sering dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya?
Nilai-nilai Sosial dalam Pembinaan Bola Voli	Nilai disiplin	Kehadiran dan ketepatan waktu atlet	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin kepada atlet dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu?
	Nilai tanggung jawab	Kesadaran atlet dalam melaksanakan tugas	Bagaimana pembinaan yang dilakukan agar atlet memiliki rasa tanggung jawab terhadap latihan dan pertandingan?
	Nilai kerja sama	Kekompakan antar pemain	Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kerja sama antar pemain dalam satu tim?
	Nilai saling menghargai	Sikap terhadap pelatih, rekan, dan lawan	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai antara pelatih, atlet, dan lawan pertandingan?
	Nilai sportivitas	Fair play dan sikap dalam bertanding	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sportivitas pada atlet baik dalam kondisi menang maupun kalah?
Disiplin	Nilai disiplin	Ketepatan dalam melakukan tugas latihan dan aturan yang ditentukan	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap disiplin pada atlet
	Nilai empati		

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Wawancara Atlet Berdasarkan Pembinaan, Pengembangan Bola Voli dan Nilai – Nilai Sosial

Dimensi	sub dimensi	indikator	contoh pertanyaan wawancara
Pembinaan dan Pengembangan Bola Voli	Program latihan	Rencana latihan yang disusun	Bagaimana program latihan yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembinaan atlet bola voli?
	Strategi pembinaan	Metode dan pendekatan yang digunakan	Strategi apa yang biasanya digunakan dalam meningkatkan kemampuan atlet?
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan fasilitas latihan	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana latihan di Kabupaten Sumedang?
	Peran organisasi	Dukungan klub/organisasi	Sejauh mana dukungan dari klub atau PBVSI terhadap pembinaan bola voli?

Roni Jaenal, 2025

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BOLA VOLI DI KABUPATEN SUMEDANG : STUDI EX POST FACTO KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN NILAI – NILAI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Hambatan dan solusi	Kendala yang dihadapi dalam pembinaan	Apa saja kendala utama yang sering dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya?
Nilai-Nilai Sosial dalam Pembinaan Bola Voli	Nilai disiplin	Kehadiran dan ketepatan waktu atlet	Bagaimana cara pelatih menanamkan disiplin kepada atlet dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu?
	Nilai tanggung jawab	Kesadaran atlet dalam melaksanakan tugas	Bagaimana pembinaan yang dilakukan agar atlet memiliki rasa tanggung jawab terhadap latihan dan pertandingan?
	Nilai kerja sama	Kekompakan antar pemain	Bagaimana caramembangun kerja sama antar pemain dalam satu tim?
	empati	Sikap terhadap pelatih, rekan, dan lawan	Bagaimana cara menanamkan sikap empati antara pelatih, atlet, dan lawan pertandingan?
	Nilai sportivitas	Fair play dan sikap dalam bertanding	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sportivitas pada atlet baik dalam kondisi menang maupun kalah?

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik Member Check, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara kepada responden agar sesuai dengan maksud sebenarnya.